

**EDUKASI DINI BUDIDAYA HORTIKULTURA MELALUI PELATIHAN
PEMBIBITAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI AGROEDUPARK WAGIR*****Early Horticultural Cultivation Education through Nursery Training for Elementary
School Students at Agroedupark Wagir***

**Nova Aulia Witnar
Saputri¹
Didimus Jerdam¹
Rainaldus Susanto¹
Felisitus Remba¹
Stanislaus Constantio
Tiwu Ngadha¹
Retno Wilujeng^{1*}**

¹Universitas Tribhuwana
Tunggadewi, Malang

*email:
retno.wilujeng@unitri.ac.id

Abstrak

Kurangnya literasi pertanian pada anak usia dini di era digital dapat memicu fenomena *plant blindness*, di mana anak-anak kehilangan koneksi dengan asal-usul pangan dan kelestarian lingkungan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa sekolah dasar melalui pelatihan pembibitan tanaman hortikultura di Agroedupark Wagir. Metode yang digunakan adalah *learning by doing* yang meliputi tiga tahapan utama: penyampaian materi interaktif, praktik langsung pencampuran media tanam serta penyiwaan benih, dan evaluasi hasil belajar. Subjek pengabdian adalah siswa Sekolah SDN 1 Jedong, Kec. Wagir. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif siswa mengenai jenis tanaman hortikultura dan teknik pembibitan sederhana. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam praktik lapangan mencerminkan tumbuhnya minat terhadap aktivitas pertanian. Sebagai rencana tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program, diterapkan program "Adopsi Bibit Mandiri". Dalam program ini, siswa bertanggung jawab merawat bibit hasil praktik di lingkungan rumah dengan pemantauan berkala melalui buku harian tanaman (*logbook*). Langkah ini direkomendasikan untuk memperkuat karakter tanggung jawab dan kedekatan emosional siswa terhadap alam. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan ruang publik seperti Agroedupark sebagai sarana edukasi luar ruangan efektif dalam membangun kesadaran agraris sejak dini.

Kata Kunci:

Agroedupark
Budidaya hortikultura
Edukasi dini
Pelatihan pembibitan
Siswa Sekolah Dasar

Keywords:

Agroedupark
Horticultural cultivation
Early education
Nursery training
Elementary School Students.

Abstract

The lack of agricultural literacy among early childhood in the digital age can trigger the phenomenon of plant blindness, where children lose connection with the origins of food and environmental sustainability. This community service program aims to improve the understanding and practical skills of elementary school students through horticultural plant nursery training at the Wagir Agroedupark. The learning-by-doing method used includes three main stages: interactive material delivery, hands-on practice of mixing planting media and sowing seeds, and evaluation of learning outcomes. The subjects of the community service were elementary school students located around the Wagir area. The results of the activity showed significant improvements in students' cognitive aspects regarding horticultural plant types and simple nursery techniques. In addition, students' active participation in field practice reflects a growing interest in agricultural activities. As a follow-up plan to ensure the program's sustainability, the "Independent Seed Adoption" program was implemented. In this program, students are responsible for caring for the seedlings they have practiced in their home environment, with regular monitoring through a plant diary (logbook). This step is recommended to strengthen students' sense of responsibility and emotional closeness to nature. This service concludes that the use of public spaces such as Agroedupark as a means of outdoor education is effective in building agrarian awareness from an early age.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submite: 20-02-2026

Accepted: 02-03-2026

Published: 05-03-2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar pada pola belajar dan aktivitas anak usia dini. Di satu sisi, kemudahan akses informasi memberikan peluang pembelajaran yang luas,

namun di sisi lain, anak-anak menjadi semakin jauh dari lingkungan alam dan aktivitas pertanian yang sesungguhnya. Kondisi ini memunculkan fenomena *plant blindness*, yaitu ketidakmampuan mengenali tanaman, memahami perannya dalam kehidupan, serta rendahnya

kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (Knapp, 2019; Wisanti, 2025). Minimnya literasi pertanian sejak usia dini dapat menyebabkan generasi muda kehilangan ketertarikan dengan sumber pangan, proses produksi, dan pentingnya keberlanjutan lingkungan.

Padahal, sektor hortikultura memiliki peranan dalam pemenuhan gizi masyarakat serta keberlanjutan ekosistem (Direktorat Jendral Hortikultura, 2015). Edukasi pendidikan dasar merupakan tahap strategis untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan (Abidin et al., 2025), pemahaman tentang asal usul pangan (Putri et al., 2025), serta keterampilan bercocok tanam (Yuniarti et al., 2021). Melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan praktis, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, serta keterampilan hidup yang bermanfaat di masa depan (Hidayat et al., 2025).

Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah melalui pelatihan pembibitan tanaman hortikultura. Kegiatan pembibitan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenal jenis tanaman, media tanam, teknik penyemaian, pemeliharaan bibit, hingga proses pertumbuhan tanaman (Ayunda et al., 2025). Pengalaman praktik tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya tanaman dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan minat terhadap dunia pertanian.

Agroedupark Wagir sebagai media pembelajaran kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Lingkungan agroedukasi memungkinkan siswa belajar secara langsung di lapangan, mengamati proses budidaya, serta berinteraksi dengan sumber daya alam secara nyata (Saleh et al., 2025). Melalui kegiatan pelatihan pembibitan hortikultura di Agroedupark Wagir, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan literasi pertanian, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa sekolah dasar melalui edukasi dini budaya hortikultura, khususnya pelatihan pembibitan tanaman. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap pertanian, ketahanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini terintegrasi dengan Program Pengabdian kepada Masyarakat Tematik (PM-T) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Januari-Februari 2026. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa SDN 1 Jedong. Peserta pelatihan terdiri dari 8 orang/ tim dengan total 4 tim, yang kemudian akan melakukan pelatihan pembibitan dan pindah tanam tanaman cabai. Rincian tahapan kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

1. Survey Pendahuluan

Survey dilakukan untuk mengkoordinasikan waktu kegiatan, jumlah peserta, serta bahan ajar yang akan diterapkan pada saat pelatihan. Adapun materi yang akan diajarkan adalah informasi mengenai berkebun di rumah, serta simulasi pembibitan tanaman cabai menggunakan pot.

2. Persiapan Media Semai

Persiapan media semai dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan. Media semai yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari campuran cocopeat, kotoran kambing dan tanah dengan perbandingan 1: 1: 1. Media semai yang telah siap sebagian digunakan untuk pembibitan dan sisanya dimasukkan ke dalam wadah sementara untuk dijadikan bahan demonstrasi langsung pelatihan dengan peserta pelatihan.

3. Persemaian Benih Cabai

Persemaian benih cabai dilakukan dengan menanam benih berkualitas pada media semai campuran cocopeat, kotoran kambing dan tanah sedalam $\pm 0,5-1$ cm, kemudian ditutup tipis dan disiram hingga lembap. Wadah semai diletakkan di tempat teduh dan penyiraman dilakukan secara rutin hingga benih berkecambah dan tumbuh menjadi bibit. Waktu yang dibutuhkan untuk membibitkan yakni selama 3 minggu. Bibit ini akan digunakan sebagai demonstrasi pindah tanam oleh peserta pelatihan.

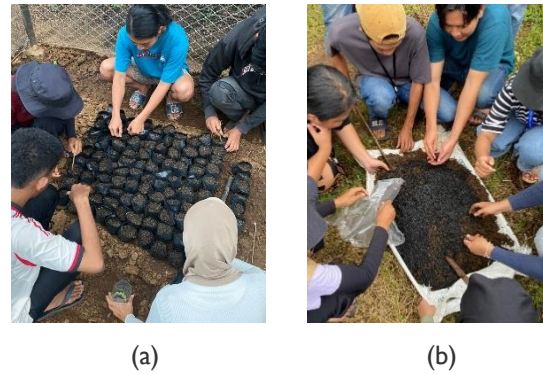
4. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi. Kegiatan diawali dengan pengenalan berkebun di rumah beserta aneka tanaman sayuran, praktek pembibitan, praktek pindah tanam dalam pot, praktek penyiraman dan perawatan tanaman (pemberian Pupuk Organik Cair/POC dan pestisida nabati).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Media Tanam dan Pembibitan

Kegiatan pembibitan merupakan tahapan krusial dalam budidaya cabai karena menentukan kualitas bibit sebelum dipindahkan ke lahan (Gambar 1a). Bibit yang baik akan memiliki kemampuan adaptasi tinggi, pertumbuhan awal cepat, serta tingkat kematian yang rendah setelah *transplanting* (Nurhasbi et al., 2019). Pada kegiatan ini digunakan media campuran *cocopeat* dan kotoran kambing yang diaplikasikan sekaligus disosialisasikan kepada peserta pelatihan (Gambar 1b).



Gambar 1. Persiapan Bibit dan Media Tanam Untuk Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi budidaya tanaman cabai dilakukan bersama siswa kelas 5 sDN I Jedong, Kecamatan Wagir untuk memberikan pengetahuan mengenai budidaya tanaman cabai, serta pindah tanam (*transplanting*) tanaman cabai baik ke alam pot maupun ke bedengan. Kegiatan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berkebun di rumah, bagian-bagian tanaman cabai, dan cara membudidayakan tanaman cabai (Gambar 2). Setelah dilakukan sosialisasi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum dimengerti mengenai materi yang disampaikan. Proses belajar tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga upaya memperkaya pengetahuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar anak mampu berperilaku sesuai norma, nilai, dan budaya masyarakat secara harmonis (Ismail, 2019).



Gambar 2. Sosialisasi Budidaya Tanaman Cabai

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung pembibitan, pindah tanam (*transplanting*) tanaman cabai, serta perawatan tanaman (pemupukan dan penggunaan

pestisida nabati). Siswa dikenalkan dengan media tanam dan diberikan kesempatan untuk mencampur media tanam kotoran kambing dengan *cocopeat*. Setelah itu para fasilitator mencontohkan proses *transplanting* tanaman cabai ke dalam pot. Siswa melepas plastik *polybag* penyemaian untuk dipindahkan ke media tanam yang baru. Setelah dipindahkan, kemudian tanaman cabai ditambahkan campuran *cocopeat* dan kotoran kambing.



Gambar 3. Simulasi Transplanting Tanaman Cabai Bersama Siswa SDN I Jedong

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan peserta pelatihan memberikan dampak edukatif. Siswa mengikuti dengan antusias seluruh tahapan pindah tanam (*transplanting*) mulai dari pengisian tanah dalam pot dan cara perawatan tanaman cabai yang telah di pindah tanam. Metode praktik langsung (*learning by doing*) membuat peserta memahami bahwa keberhasilan menanam tidak hanya ditentukan saat penanaman di lahan, tetapi dimulai dari pembibitan. Melalui model pembelajaran ini, peserta dapat langsung menerapkan materi yang diberikan fasilitator sehingga pemahaman terhadap proses secara menyeluruh menjadi lebih konkret (Setiawan & Rizki, 2025). Selain itu, pemanfaatan *cocopeat* (limbah sabut kelapa) dan kotoran kambing juga menanamkan konsep pertanian ramah lingkungan dan pemanfaatan limbah organik. Kegiatan sosialisasi selain sebagai kegiatan ilmiah, program ini juga menjadi media edukasi

pertanian sejak dini mengenai pentingnya pembibitan yang benar.

Integrasi Kegiatan Pengabdian Dengan Penelitian

Dalam kegiatan budidaya, benih memiliki peran yang sangat menentukan karena mutu benih menjadi faktor utama keberhasilan produksi pertanian (Wiguna, 2013). Salah satu ciri benih berkualitas adalah mempunyai viabilitas dan vigor yang tinggi. Benih dengan viabilitas dan vigor baik mampu bertahan hidup, berkecambah secara optimal, serta menghasilkan tanaman yang tumbuh normal pada berbagai kondisi lahan di lapangan. Media tanam sangat berperan penting dalam melakukan budidaya tanaman salah satunya dalam melakukan persemaian, karena dapat mempengaruhi daya berkecambah dan pertumbuhan benih tersebut. Menurut Farmia (2020), penambahan media tanam *cocopeat* memberikan hasil yang tertinggi dalam pertumbuhan. Sebagian besar unsur- unsur hara yang dibutuhkan tanaman disediakan melalui media tanam, selanjutnya diserap oleh perakaran dan digunakan untuk proses fisiologi tanaman Sadil et al., 2022).

Selain meningkatkan ketersediaan hara, kotoran kambing juga memperbaiki sifat fisik dan biologis media. Kandungan bahan organik membantu meningkatkan kapasitas tukar kation sehingga unsur hara tidak mudah tercuci (Ginting, 2020). Aktivitas mikroorganisme pada pupuk kandang juga membantu proses dekomposisi dan menghasilkan senyawa perangsang tumbuh alami seperti auksin dan giberelin (Timofeeva et al., 2024). Hal ini mendorong pembentukan akar primer dan akar lateral lebih banyak. Sistem perakaran yang baik akan meningkatkan daya serap air dan nutrisi setelah bibit dipindahkan ke lahan (Alfatih et al., 2025).

Secara keseluruhan, kombinasi media *cocopeat* dan kotoran kambing terbukti mampu menciptakan kondisi media semai yang ideal, yaitu lembab, gembur, aeratif, dan kaya bahan organik. Media tersebut mendukung proses perkecambahan, meningkatkan vigor bibit, serta

memperbaiki keberhasilan pindah tanam. Integrasi kegiatan penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi di Agroedupark Wagir memperluas manfaat penelitian, tidak hanya pada aspek ilmiah tetapi juga pendidikan dan lingkungan. Dengan demikian, teknik persemaian ini berpotensi menjadi alternatif edukasi untuk mencegah terjadinya fenomena *plant blindness* di siswa tingkat SD.

RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, disusun beberapa rencana tindak lanjut (RTL) untuk memastikan internalisasi pengetahuan dan keterampilan pembibitan pada siswa sekolah dasar mencapai target maksimal berupa Program Pendampingan "Adopsi Bibit Mandiri". Siswa membawa pulang bibit hasil praktik di Agroedupark untuk dirawat di lingkungan rumah. Tim pengabdian merekomendasikan adanya buku kontrol sederhana (*logbook*) yang dipantau oleh guru kelas untuk mencatat perkembangan tanaman harian. Hal ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab dan ketelatenan siswa pasca-pelatihan.

Kegiatan bisa dilanjutkan dengan eksplorasi variasi jenis tanaman lainnya yang bisa digunakan seperti tanaman obat keluarga, tanaman buah dalam pot (*tabulampot*) maupun tanaman lainnya. bisa juga mengembangkan media tanam berupa sistem hidroponik untuk meningkatkan pengetahuan siswa di bidang pertanian sejak dini.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan berkebun serta pembibitan tanaman cabai memberikan manfaat edukatif dengan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya tahap pembibitan dan perawatan tanaman sejak dini, sekaligus mengenalkan konsep pertanian ramah lingkungan melalui pemanfaatan limbah organik. Melalui program pelatihan pengabdian masyarakat

tematik (PM-T), membantu mengenalkan pertanian sejak dini untuk mencegah munculnya fenomena *plant blindness* pada generasi muda mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Inovasi (LPPMI) Universitas Tribhuwana Tungadewi yang telah memberikan dukungan dana dan izin kepada kami. Terima kasih kepada Desa Dalisodo Dan Desa Jedong, Kecamatan Wagir, kabupaten Malang yang telah memberikan izin dan menyediakan tempat sehingga kegiatan PM-T ini terlaksana dengan baik dan lancar. Terima kasih kepada Guru-Siswa SDN I Jedong atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Abidin, Z., Roby, R., Daryono, D., Mentari, F. S. D., Yuanita, Y., Hidayat, N., ... & Lisnawati, A. (2025). Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan melalui Kegiatan Menanam Hidroponik bagi Anak Usia Dini di TKS Kartika V 16. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(3), 07-14. <https://doi.org/10.62383/jkm.v2i3.1971>.
- Alfatih, M., Daruwati, I., Mustofa, N., & Sumbari, A. I. (2024). PENGARUH UMUR PINDAH BIBIT PADA METODE SRI (The System Of rice Intensification) TERHADAP PERUBAHAN MORFOLOGI DAN FISILOGI BENIH PADI VARIETAS INPARI 49 (*Oryza Sativa* L). *PUCUK: Jurnal Ilmu Tanaman*, 4(2), 111-120. <https://doi.org/10.31289/agr.v9i2.13213>.
- Ayunda, C., Rumpa, C., Ramadhani, F., Atmiral, A., Widyaningrum, E., Melis, V., ... & Mangkunegara, M. (2025). Edukasi Penyemaian Bibit Jangka Pendek di Desa Rampoang. *Madaniya*, 6(1), 553-560. <https://doi.org/10.53696/27214834.1170>.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2015). *Potensi, permasalahan dan tantangan pembangunan*

- hortikultura (Bab II)*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. <https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/Bab-II.pdf>
- Farmia, A. (2020). Pengaruh Beberapa Macam Media Tanam dan Dosis Serbuk Cangkang Telur Ayam terhadap Pertumbuhan Microgreen Brokoli (*Brassica oleracea* var. *Italica* Planck). Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. E ISSN : 2774-1982. P: 31-37.
- Ginting, E. N. (2020). Pentingnya bahan organik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemupukan di perkebunan kelapa sawit. *WARTA Pusat Penelitian Kelapa Sawit*, 25(3), 139-154.
- Hidayat, M., Zurahmah, Z., Ramli, N., & Guntara, F. (2025). Efforts to Foster Students' Ecological Awareness Through an Ecopedagogical Approach in Social Studies at SMPN 4 Parepare. *Jurnal pendidikan ips*, 15(2), 469-482. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.2868>.
- Ismail, I. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 2(1), 29-43. <http://dx.doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406>.
- Knapp, S. (2019). Are humans really blind to plants?. *Plants, People, Planet*, 1(3), 164-168. <https://doi.org/10.1002/ppp3.36>.
- Nurhasybi, Sudrajat, D. J., & Suita, E. (2019). *Kriteria bibit tanaman hutan siap tanam: Untuk pembangunan hutan dan rehabilitasi lahan*. IPB Press.
- Saleh, M. I., Amruddin, A., Nadir, N., Rusman, M. A. A., Asiyah, N., Tisi, H., & Molla, S. (2025). Early Education Melalui Program Agroschooling Pada Siswa Pondok Pesantren Darul Fallah Unismuh Makassar Dalam Peningkatan Green Economy. *Madaniya*, 6(3), 1681-1693. <https://doi.org/10.53696/27214834.1358>.
- Putri, S. A. K., Rahma, D. A., Hutapea, D. A. R., Ramadhan, S. H., Putra, H. B. P., & Rachma, Y. A. (2025). Asal Usul Makanan Sehat: Pengenalan Sumber Makanan Sehat Lewat Aktivitas Interaktif Siswa dan SISWI SD. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(04), 1627–1633. Retrieved from <https://gembira.pkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1201>.
- Sadil, R., Polii, B. J., & Ogie, T. B. (2022). Efficiency Of Some Combinations of Planting Media Against Growth and Yield of Red Lettuce Plants (*Lactuca sativa* VAR. Red Rapids). *J. Agroekoteknologi Terap*, 3(2), 429-438. <https://doi.org/10.35791/jat.v3i2.44863>.
- Setiawan, R., & Rizki, F. (2025). Kegiatan pelatihan pengembangan aplikasi mobile. *Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(2), 52-63.
- Timofeeva, A. M., Galyamova, M. R., & Sedykh, S. E. (2024). How do plant growth-promoting bacteria use plant hormones to regulate stress reactions?. *Plants*, 13(17), 2371. <https://doi.org/10.3390/plants13172371>
- Wiguna, G (2013). Perbaikan Viabilitas dan Kualitas Fisik Benih Tomat Melalui pengaturan Lama Fermentasi dan Penggunaan NaOCL pada saat Pencucian Benih. *Media Agro*. Vol 2(2) : 68-76.
- Wisanti. (2025). *Pemberantasan plant blindness melalui strategi peningkatan literasi biodiversitas lokal*. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Penelitian dan Pembelajaran Biologi (IP2B VIII 2024)* (Vol. 8, Article 4428). Universitas Negeri Surabaya. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/ip2b/article/view/4428>.
- Yuniarti, R., Cahaya, Y. F., Pratama, A. K., & Fajar, A. S. (2021). Implementasi usaha bercocok tanam tanpa lahan sebagai pengenalan dasar untuk pendidikan anak usia dini di Sekolah Islam Al-Yaqut. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 2(1), 32-40. <https://doi.org/10.56174/jap.v2i1.375>.